

## **MANAJEMEN SUMBER DAYA GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR**

Ade Tutty Rokhayati Rosa<sup>1</sup>, Sarhindi<sup>2</sup>, Eneng Komariah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Nusantara

Alamat e-mail : <sup>1</sup> E-mail: [adetuttyrosa@uinlus.ac.id](mailto:adetuttyrosa@uinlus.ac.id), Alamat e-mail :  
<sup>2</sup>[sarhindisarhindi@gmail.com](mailto:sarhindisarhindi@gmail.com), Alamat e-mail : <sup>3</sup>[nengboelan21@gmail.com](mailto:nengboelan21@gmail.com).

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze teacher resource management in enhancing character education in elementary schools through a case study at SD Negeri Gunungkembang, Cianjur Regency, and SD Negeri Cibadak, Bandung Regency. The research is based on the strategic role of teachers as the main agents of character education and the importance of effective teacher management in supporting character development. A qualitative approach with a case study method was employed, guided by G.R. Terry's management framework, which includes planning, organizing, actuating, and controlling (POAC). Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving principals and teachers. Data analysis was conducted interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that both schools have implemented character education programs and established clear goals; however, teacher development planning has not been systematically documented. In terms of organizing, task distribution related to character education has been carried out, although overlapping roles among teachers were still found. In the actuating stage, character education was implemented through role modeling, value-based learning, and positive habituation, but its application was not yet evenly practiced by all teachers. In the controlling stage, supervision and monitoring were conducted, yet follow-up actions based on evaluation results were still limited. This study concludes that teacher resource management based on the POAC framework plays a significant role in improving the effectiveness of character education in elementary schools and should be strengthened through more structured, consistent, and sustainable implementation.*

**Keywords:** teacher resource management, character education, elementary school, POAC

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sumber daya guru dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar melalui studi kasus di SD Negeri Gunungkembang Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Cibadak

Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran strategis guru sebagai pelaksana utama pendidikan karakter serta pentingnya pengelolaan guru yang efektif dan sistematis. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, berlandaskan teori manajemen G.R. Terry yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah dan guru. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter di kedua sekolah telah dirumuskan, namun perencanaan pengembangan kompetensi guru belum terdokumentasi secara sistematis. Pengorganisasian sumber daya guru telah dilaksanakan, meskipun masih ditemukan tumpang tindih tugas. Pada tahap pelaksanaan, pendidikan karakter diterapkan melalui keteladanan, pembelajaran berbasis nilai, dan pembiasaan positif, tetapi belum merata pada seluruh guru. Pengawasan dilakukan melalui supervisi dan monitoring, namun tindak lanjut hasil evaluasi masih terbatas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sumber daya guru berbasis POAC berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter siswa dan perlu diterapkan secara lebih terarah, konsisten, dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** manajemen sumber daya guru, pendidikan karakter, sekolah dasar, POAC.

#### A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar dipandang sebagai fase strategis dalam pembentukan nilai, sikap, dan perilaku peserta didik karena pada tahap ini perkembangan moral dan sosial anak berada pada fase fundamental. Penguatan pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara

akademik, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan berinteraksi sosial secara positif.

Dalam implementasinya, keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh peran guru sebagai pelaksana utama pembelajaran dan teladan bagi peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan model perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu,

pengelolaan sumber daya guru secara efektif dan sistematis menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

Manajemen sumber daya guru mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap tugas dan peran guru dalam menjalankan fungsi pendidikan. Penerapan fungsi manajemen yang tidak optimal dapat berdampak pada kurang terarahnya pelaksanaan pendidikan karakter, seperti belum meratanya integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, lemahnya koordinasi tugas guru, serta terbatasnya tindak lanjut hasil supervisi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya dirancang dalam program sekolah, tetapi memerlukan manajemen guru yang terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana manajemen sumber daya guru diterapkan dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian ini

difokuskan pada studi kasus di SD Negeri Gunungkembang Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Cibadak Kabupaten Bandung guna memperoleh gambaran empiris mengenai praktik manajemen guru serta kontribusinya terhadap penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji manajemen sumber daya guru dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan di SD Negeri Gunungkembang Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Cibadak Kabupaten Bandung dengan subjek kepala sekolah dan guru yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik serta member check.

### **C. Hasil Penelitian**

Bagian ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen sumber daya guru dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar di SD Negeri Gunungkembang Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Cibadak Kabupaten Bandung. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai informan utama. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai praktik manajemen sumber daya guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Penyajian hasil penelitian disusun berdasarkan fungsi manajemen menurut G.R. Terry, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Setiap aspek dianalisis secara deskriptif dan komparatif untuk mengidentifikasi pola, persamaan, serta perbedaan penerapan

manajemen sumber daya guru di kedua sekolah. Selanjutnya, pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan landasan teoretis dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran manajemen sumber daya guru dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar.



**Grafik 1 Perbandingan hasil penelitian**

Grafik di atas menggambarkan perbandingan hasil manajemen sumber daya guru dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar di SD Negeri Gunungkembang Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Cibadak Kabupaten Bandung berdasarkan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, dan pengawasan (POAC).

Skor pada grafik merupakan hasil kategorisasi temuan kualitatif yang dikonversi ke dalam skala deskriptif (1–4), di mana skor rendah menunjukkan pelaksanaan yang belum optimal dan skor tinggi menunjukkan pelaksanaan yang lebih terstruktur dan konsisten. Konversi ini bertujuan untuk mempermudah visualisasi perbandingan hasil penelitian tanpa menghilangkan makna kualitatif temuan lapangan.

Berdasarkan grafik, aspek perencanaan dan pengorganisasian di SD Negeri Gunungkembang menunjukkan skor yang lebih rendah dibandingkan SD Negeri Cibadak. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan dan pembagian tugas guru dalam pendidikan karakter di SD Negeri Gunungkembang belum sepenuhnya terstruktur dan masih bergantung pada inisiatif individu guru. Sebaliknya, SD Negeri Cibadak menunjukkan perencanaan dan pengorganisasian yang lebih terarah melalui integrasi program

karakter dalam program kerja sekolah dan pembagian tugas guru yang lebih jelas.

Pada aspek pelaksanaan, kedua sekolah menunjukkan skor yang relatif lebih tinggi dibandingkan aspek lainnya, dengan SD Negeri Cibadak memperoleh skor tertinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis karakter dan kegiatan pembiasaan telah berjalan cukup efektif, terutama di SD Negeri Cibadak yang didukung oleh peran aktif kepala sekolah dalam membina dan memotivasi guru.

Sementara itu, pada aspek pengawasan, kedua sekolah masih menunjukkan skor yang belum optimal. Pengawasan pendidikan karakter masih berfokus pada supervisi akademik umum dan belum didukung oleh instrumen evaluasi karakter yang sistematis serta tindak lanjut yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi controlling masih menjadi kelemahan dalam manajemen

sumber daya guru di kedua sekolah.

Secara keseluruhan, grafik ini menegaskan bahwa SD Negeri Cibadak memiliki manajemen sumber daya guru yang lebih kuat dan konsisten dibandingkan SD Negeri Gunungkembang, khususnya pada aspek perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Temuan ini memperkuat hasil pembahasan bahwa penerapan fungsi manajemen secara utuh dan berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pendidikan karakter siswa sekolah dasar.

#### D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sumber daya guru berbasis POAC memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen G.R. Terry yang menegaskan bahwa keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh keterpaduan antara perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pada aspek perencanaan, kedua sekolah telah menunjukkan komitmen terhadap pendidikan karakter, namun belum sepenuhnya didukung oleh perencanaan strategis dan pengembangan kompetensi guru. Hal ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya bahwa lemahnya perencanaan berdampak pada inkonsistensi implementasi pendidikan karakter.

Pada aspek pengorganisasian, SD Negeri Cibadak menunjukkan praktik yang lebih efektif dibandingkan SD Negeri Gunungkembang. Pembagian tugas yang jelas dan koordinasi yang baik memperkuat peran guru sebagai agen pembentuk karakter. Hal ini mendukung pandangan bahwa struktur organisasi yang jelas mempermudah pelaksanaan program pendidikan karakter.

Pada aspek pelaksanaan, pendidikan karakter paling efektif ketika guru berperan sebagai teladan dan motivator, serta

didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah. Konsistensi guru dalam menerapkan nilai karakter menjadi kunci keberhasilan pembentukan perilaku positif siswa.

Pada aspek pengawasan, penelitian ini menemukan bahwa supervisi akademik belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana evaluasi pendidikan karakter. Padahal, pengawasan yang sistematis dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan ketercapaian tujuan pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen sumber daya guru yang terencana, terorganisasi, dilaksanakan secara konsisten, dan diawasi secara berkelanjutan mampu meningkatkan efektivitas pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Perbedaan praktik di kedua sekolah menunjukkan bahwa penguatan manajemen guru menjadi faktor kunci dalam menciptakan budaya sekolah yang berkarakter.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya guru memiliki peran yang sangat penting dan menentukan dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Guru sebagai pelaksana utama pendidikan karakter membutuhkan pengelolaan yang terencana, terorganisasi, dilaksanakan secara konsisten, serta diawasi secara berkelanjutan agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi secara optimal dalam diri siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen sumber daya guru yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) di SD Negeri Gunungkembang Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Cibadak Kabupaten Bandung telah berjalan, namun belum sepenuhnya dilaksanakan secara sistematis dan terpadu. Pada aspek perencanaan, kedua sekolah telah menetapkan visi, tujuan, serta program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Namun demikian, perencanaan pengembangan

kompetensi guru terkait pendidikan karakter, termasuk pelatihan, pembinaan, dan dokumentasi program, belum disusun secara terstruktur dan berkelanjutan.

Pada aspek pengorganisasian, pembagian tugas dan peran guru dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter telah dilakukan melalui struktur organisasi sekolah dan pembagian tanggung jawab tertentu. Meskipun demikian, masih ditemukan tumpang tindih peran dan kurangnya kejelasan tugas pada beberapa kegiatan, yang berdampak pada belum optimalnya koordinasi dan kolaborasi antar guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara menyeluruh.

Pada aspek pelaksanaan, pendidikan karakter telah diimplementasikan melalui berbagai pendekatan, seperti keteladanan guru, pembelajaran berbasis nilai, serta kegiatan pembiasaan positif dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Pelaksanaan pendidikan karakter menunjukkan hasil yang relatif lebih baik dibandingkan aspek lainnya, terutama ketika didukung oleh peran aktif kepala sekolah dalam

memberikan arahan dan motivasi kepada guru. Namun, konsistensi pelaksanaan pendidikan karakter oleh seluruh guru masih menjadi tantangan, karena belum semua guru menerapkan nilai-nilai karakter secara merata dalam proses pembelajaran dan interaksi dengan siswa.

Pada aspek pengawasan, supervisi dan monitoring terhadap pelaksanaan pendidikan karakter telah dilakukan sebagai bagian dari supervisi akademik dan manajerial sekolah. Akan tetapi, pengawasan tersebut belum sepenuhnya didukung oleh instrumen evaluasi khusus pendidikan karakter serta tindak lanjut yang terencana dan berkesinambungan. Akibatnya, hasil evaluasi belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen sumber daya guru berbasis POAC berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Perbedaan tingkat keterlaksanaan fungsi manajemen di kedua sekolah menunjukkan bahwa sekolah dengan

manajemen guru yang lebih terstruktur, konsisten, dan terkoordinasi cenderung memiliki implementasi pendidikan karakter yang lebih efektif. Oleh karena itu, penguatan manajemen sumber daya guru perlu dilakukan secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan agar pendidikan karakter tidak hanya menjadi program formal sekolah, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam budaya sekolah dan perilaku siswa.

Dengan demikian, manajemen sumber daya guru tidak dapat dipandang sebagai aspek administratif semata, melainkan sebagai instrumen strategis dalam membangun karakter siswa sekolah dasar. Optimalisasi manajemen guru berbasis fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi kunci dalam mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, berkelanjutan, dan berdampak nyata bagi perkembangan peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiah, R. (2021). *Manajemen sumber daya manusia pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Alvarez, D. G., Soler, M. J., Rendon, R. C., & Lalinde, J. H. (2023). Teacher professional development, character education, and well-being: Multicomponent intervention based on positive psychology. *Sustainability*, 15(13).  
<https://doi.org/10.3390/su15139852>
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1).  
<https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Ariputra, I. P. S. (2024). Manajemen penguatan pendidikan karakter di SD Fajar Harapan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 44–54.  
<https://doi.org/10.21831/jpka.v1i1.71737>
- Creswell, J. W. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hasibuan, M. S. P. (2022). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.

- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen berbasis sekolah dan pendidikan karakter.* Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Samani, M., & Hariyanto. (2019). *Konsep dan model pendidikan karakter.* Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2018). *Principles of management.* Homewood, IL: Richard D. Irwin.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya dalam pendidikan.* Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2020). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan.* Jakarta, Indonesia: Kencana.